

Tindak Tutur Dialog Berbasis Ayat Al-Qur'an Dalam Kitab 'Uqudullujain (Kajian Pragmatik)

Nuriatul Maftukhah¹, Ma'rifatul Munjiah²

¹⁻² Program Studi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author  nuriatulmaftukhah335@gmail.com

Article Info Abstract

Submitted

2023-06-24

Accepted

2024-06-04

Published

2024-06-22

Keywords:

Pragmatics;
Speech act;
Dialogue

Pragmatic studies discuss how language units are used by speakers in the communication process, which of course uses several theories. One of them is the theory of speech acts. Austin, a prominent philosopher divided three types of speech acts, namely locution, illocution, and perlocution. His student Seale divided illocutionary speech acts into assertive, directive, commissive, expressive, and declarative illocutions. The purpose of this study is to reveal the meaning of speech based on Qur'anic verses in the book 'Uqudullujain according to the theory of locution, illocution, and perlocution. The method in this study is qualitative descriptive. The source of the data is the book of 'Uqudullujain. Data in the form of dialogue between characters in the book and collected by documentation and recording techniques are then analyzed descriptively. The results showed that 26 dialogue texts were found, 14 of which used verses from the Qur'an. Overall, the dialogue found declarative and interrogative locutionary speech, assertive illocutionary speech acts of the type of stating and mentioning something, commissive, expressive, and declarative illocutions, and perlocutionary speech acts.

Abstrak

Kata Kunci:

Pragmatik;
Tindak tutur;
Dialog

Kajian pragmatik membahas bagaimana satuan bahasa digunakan oleh penutur dalam proses komunikasi, yang tentunya menggunakan beberapa teori. Salah satunya adalah teori tindak tutur. Austin, seorang tokoh filsuf terkemuka membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Muridnya, Seale membagi tindak tutur ilokusi menjadi ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap makna ujaran berbasis ayat al Qur'an dalam kitab 'Uqudullujain sesuai teori tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu kitab 'Uqudullujain. Data berupa dialog antar tokoh dalam kitab dan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan pencatatan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 26 teks dialog, 14 diantaranya menggunakan ayat al Qur'an. secara keseluruhan, dalam dialog tersebut ditemukan tuturan lokusi deklaratif dan interogatif, tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan dan menyebutkan sesuatu, ilokusi direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, serta tindak tutur perlokusi.



Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Definisi pragmatik menurut seorang tokoh filsuf yang bernama Cahrles Morris adalah ilmu yang mengkaji tentang hubungan tanda dengan penutur tanda tersebut¹. Menurut Abdul Chaer, pragmatik ialah ilmu untuk mempelajari bagaimana satuan bahasa digunakan oleh penutur dalam proses komunikasi². Pragmatik adalah segala aspek yang tidak termasuk dalam teori semantik. Makna yang dipelajari dalam Ilmu semantic tidak terikat dengan konteks³, sedangkan makna dalam ilmu pragmatic terikat dengan konteks⁴. Dari definisi di atas, pragmatik merupakan suatu ilmu yang mengkaji hubungan antara penutur dengan konteks tuturan guna mengetahui maksud dari suatu ujaran.

Di dalam kajian pragmatik tentu ditemukan berbagai ragam linguistik yg berkaitan dengan konteks sosial, psikologi penutur, waktu, tempat, suasana, pendidikan dan budaya⁵. Oleh karena itu, untuk memahami makna ujaran dalam suatu komunikasi terikat dengan konteks⁶. Salah satu teori kajian pragmatik yaitu teori tindak tutur. Tindak tutur merupakan dasar dalam analisis topik-topik pragmatik seperti percakapan, prinsip kesantunan, prinsip kerjasama, peranggapan, dan implikatur⁷. Tuturan manusia dapat diekspresikan dalam bentuk lisan atau tulisan⁸. Salah satu bentuk tuturan berupa tulisan yaitu terdapat di dalam kitab-kitab turats karya Ulama salaf, yang sekarang banyak dikaji di dalam pondok pesantren. Salah satu kitab karya ulama yang kerap dikaji yaitu kitab ‘Uqudullujain, karena pembahasannya berkaitan dengan ilmu-ilmu urusan rumah tangga, agar tercipta keluarga yg ideal.

Di dalam satu pembahasa, ditemukan model percakapan dalam suatu kisah yang dipaparkan dalam kitab ‘Uqudullujain karya Syekh Muhammad bin Umar Nawawi. Penelitian ini meneliti teks berupa hikayat di dalam kitab ‘Uqudullujain, dimana cerita tersebut berbentuk dialog atau tanya jawab antar tokoh. Menariknya, dari setiap

¹ Beni Yanti, *Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Kontruksi, Dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019).

² Abdul Chaer, *Kesantunan Bebahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Jajang Komaludin and Nuril Mufidah, ‘Al-Muhtawâ Al- Ma’rifi Wa Ats-Tsaqâfi Fî Kitâ b Ta’l Îm Al-Lughah Al- ‘Arabiyyah Li Wizârah Asy-Syuûn Ad-Dîniyyah ‘ Âm 2020 (Dirâsah Tahliliyyah)’, 2020 (2023), 15–16 <<https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6943>>.

⁴ Kaswanti Bambang Purwo, *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

⁵ Ma’rifatul Munjiah and Hanna Izzah Syafina, ‘Al-Huqul Ad-Dalaliyah Wa Mukawwinah Al-Ma’Na Li Fi’Li “Thahhara” Fi Al-Qur’an’, *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16.2 (2022), 163–74 <<https://doi.org/10.18860/ling.v16i2.13225>>.

⁶ Ma’rifah Munjiah, ‘Demoralization Narrative : Foul Language Of Community’, *Journal of Localities*, 1 (2023).

⁷ Nanda Dwi Astri, ‘Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram’, *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2.2 (2020), 20–30 <<https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>>.

⁸ Ni Kadek Nita Noviani Pande and Nyoman Artana, ‘Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki’, *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3.1 (2020), 32–38 <<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>>.

pertanyaan yg diajukan, lawan bicara selalu menjawab dengan ayat al Qur'an. ayat al qur'an yg digunakan dalam dialog tersebut tidak dapat diartikan secara tekstual⁹. Oleh sebab itu, dalam dialog tersebut terdapat aspek-aspek pragmatik mengenai tuturan salah satunya jenis tindak tutur atau *speech act*. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui makna tindak tutur yang dilakukan para tokoh secara menyeluruh dan mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna tindak tutur berbentuk dialog menggunakan ayat al Qur'an. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Austin dalam Cummings, bahwasanya jenis tindak tutur ada tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi¹⁰. Lokusi merupakan tindak tutur untuk menyampaikan sesuatu secara eksplisit, atau makna yang terkandung dalam ujaran sesuai dengan arti secara harfiah. Ilokusi yakni ujaran yang disampaikan oleh penutur mengandung makna tertentu, atau ujaran memiliki makna tersirat¹¹. Adapun perlokusi yaitu ujaran yang disampaikan oleh penutur mengandung efek kepada mitra tutur untuk merespon atau mengerjakan sesuatu¹².

Untuk menetapkan tindak ilokusi, Seale mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi beberapa macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi¹³. Tindak tutur asertif bertujuan untuk mengikat penutur pada kebenaran pernyataan yang diungkapkan penutur, biasanya berbentuk pernyataan melaporkan, menyebutkan atau mengatakan sesuatu. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan psikologi penutur terhadap suatu keadaan, biasanya berbentuk pernyataan memuji, mengkritik, atau berterima kasih. Tindak tutur direktif bertujuan untuk menyuruh, memohon, menyarankan, menentang, atau menuntut¹⁴.

Tindak tutur komisif bertujuan untuk mengikat penutur pada tindakan yang akan dilakukan di waktu yg akan datang, seperti memberikan janji atau ancaman. Tindak tutur deklaratif diartikan sebagai tuturan yang disampaikan penutur akan menghubungkan antara isi tuturan dengan fakta. Tuturan yang disampaikan berisi tuturan tentang mengizinkan, melarang, membatalkan, memutuskan sesuatu, atau memberi maaf¹⁵.

⁹ Ma'rifah Munjiah, Kisno Umbar, and Sinta SR, 'The Typology of Irregular Plural in the Qur'an: A Morphosyntactical Study of Ultimate Plural', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10 (2023), 136–48 <<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.31498>>.

¹⁰ Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

¹¹ Dahlia Mirawati Dahlia, 'Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.1 (2022), 01–11 <<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>>.

¹² Astri.

¹³ Cummings.

¹⁴ Ade Jauhari, *BERBAHASA SANTUN Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit SEVAL, 2022).

¹⁵ Artati Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, and Rokhmat Basuki, 'Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa', *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.1 (2020), 43–57 <<https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>>.

Berikut jenis tindak tutur, kategori tiap tindak tutur, dan indikator tiap kategori yang diambil dari Banondari dalam Kaptiningrum¹⁶:

Tabel 1 : Tindak Tutur

No.	Jenis Tindak Tutur	Kategori	Indikator
1.	Lokusi	Deklaratif	Pemberitahuan informasi kepada mitra tutur
		Interogatif	Menanyakan informasi kepada mitra tutur
		Imperative	Memerintahkan sesuatu kepada mitra tutur
2.	Ilokusi	Asertif	Menyatakan, mengeluh, menyarankan
		Direktif	Memesan, merekomendasikan, memohon
		Ekspresif	Ekspresi psikologi penutur
		Komisif	Menyatakan tawaran atau janji
		Deklaratif	Tuturan yang menyebabkan perubahan realita (berbeda antara tuturan dengan fakta)
3.	Perlokusi	Memberikan efek kepada mitra tutur	Ungkapan yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur agar melakukan sesuatu

Tabel di atas mengkalisifikasikan jenis tindak tutur serta kategori masing-masing tindak tutur beserta cakupan di dalamnya.

Tulisan-tulisan tentang kajian makna yaitu Pragmatik, telah banyak ditemukan atau dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, analisis tindak tutur pada film *Riko Series* melalui teks, ko-teks, dan konteks oleh Azziz Foottriani¹⁷. Pada penelitian tersebut, untuk menganalisis tindak tutur terlebih dahulu menggunakan analisis teks, ko-teks, dan konteksnya. Kemudian penelitian tentang tindak tutur asertif dalam roman *Larasati* karya Pramoedya dan implikasinya oleh Indri Arnaselis¹⁸. Pada penelitian tersebut fokus pada tindak tutur asertif saja. Kemudian analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1

¹⁶ Pindha Kaptiningrum, 'Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal', *Lingua*, 17.1 (2020), 95–127 <<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>>.

¹⁷ Foottriani Azziz, Suntoko Suntoko, and Wienike Dinar Pratiwi, 'Analisis Tindak Tutur Pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) Melalui Teks, Ko-Teks, Dan Konteks', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3350–60 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1302>>.

¹⁸ Azziz, Suntoko, and Pratiwi.

NISAM¹⁹. Pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objeknya, dimana makna tersirat yg terdapat di dalam teks dialog berbasis ayat Al Qur'an belum pernah dilakukan.

Pentingnya penelitian ini ditekankan dalam tiga hal, yaitu studi kajian pragmatik berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kemudian mengetahui makna tindak tutur yang terdapat di dalam dialog menggunakan ayat-ayat al Qur'an, dan memberikan sumbangsih pengetahuan berupa tindak tutur kepada para peneliti selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data data yang diperoleh hanya dipaparkan secara verbal²⁰. Metode deskriptif ini digunakan untuk memaparkan hasil analisis tindak tutur pada dialog berbasis ayat al Qur'an dalam kitab 'Uqudu'lujain. Tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis²¹. Pada tahap pengumpulan data, data diperoleh melalui teknik analisis konten pada kitab 'Uqudu'lujain, kemudian data dianalisis menggunakan teknik pencatatan. Dalam pembahasan, peneliti menggunakan inisial T1 yang berarti tokoh 1 yaitu *imro'ah* atau seorang wanita, T2 berarti Tokoh 2 yaitu Abdullah al wasithi, dan T3 yaitu anak-anak dari si Wanita.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut data yang penulis temukan di dalam kitab 'Uqudu'lujain pada bab kedua tentang hak-hak suami terhadap istri. Hikayat ini berupa teks dialog antara seorang wanita dengan Abdullah Al Wasithi²². Latar tempat yaitu di 'Arafah yang diketahui pada awal hikayat dengan narasi sebagai berikut :

قال عبد الله الواسطي : رأيت امرأة على عرفات، وهي تقول :

"Abdullah Al Wasithi telah berkata : "aku melihat perempuan di 'Arafah, ia berkata :...."

Tabel 2 : Dialog

No.	Tokoh (T)	Teks Dialog
1.	T 1	من يهد الله فلا مضل له، ومن يضل فلا هادي له
2.	T 2	من أين أقبلت؟

¹⁹ Sari Amfusina, Ririn Rahayu, and Iba Harliyana, 'Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam', *Jurnal Metamorfosa*, 8.2 (2020), 207–18 <<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>>.

²⁰ Syahrizal Akbar, 'ANALISIS TINDAK TUTUR PADA WAWANCARA PUTRA NABABAN DAN PRESIDEN PORTUGAL', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2018), 27–38.

²¹ Dwi Yusti Nurwendah and Annisaul Intan Mahera, 'KAJIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA ARAB : ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM "ASHABUL KAHFI"', *Tsaqofiya*, 1.1 (2019), 1–15.

²² محمد بن عمر نووي، شرح عقود اللجين في بيان حقوق الزوجين (سورابايا: الهداية).

No.	Tokoh (T)	Teks Dialog
3.	T 1	سبحان الذي أسرى بعبده ليلاً من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى
4.	T 2	ما الذي جاء بك؟
5.	T 1	ولله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلاً
6.	T 2	ألك زوج؟
7.	T 1	ولا تقف ما ليس لك به علم
8.	T 2	أتركبين بعيري؟
9.	T 1	وما تفعلوا من خير يعلمه الله
10.	T 1	قل للمؤمنين يغضوا من أبصارهم
11.	T 2	من اسمك؟
12.	T 1	واذكر في الكتاب مريم
13.	T 2	ألك أولاد؟
14.	T 1	ووصى بها إبراهيم بنيه ويعقوب
15.	T 2	ما أسمائهم؟
16.	T 1	وكلم الله موسى تكليماً، واتخذ الله إبراهيم خليلاً، يادأود إنا جعلناك خليفة في الأرض
17.	T 2	في أي موضع أطلبهم؟
18.	T 1	وعلامات وبالنجم هم يهتدون
19.	T 2	يا مريم؟ ألا تأكلين شيئاً؟
20.	T 1	إني نذرت للرحمن صوماً
21.	T 1	فابعثوا أحداً من بورقكم هذه إلى المدينة
22.	T 3	إنها ضلت منذ ثلاثة أيام، وقد نذرت أن لا تتكلم إلا بالقرآن
23.	T 3	إنها في النزع
24.	T 1	وجاءت سكرة الموت بالحق
25.	T 2	أين أنت؟
26.	T 1	إن المتقين في جنات ونهر. في مقعد صدق عند مليك مقتدر

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan dalam dialog menggunakan ayat al Qur'an, menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut uraian data yang ditemukan :

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu suatu tuturan atau ungkapan dimana antara ucapan secara bunyi, susunan, dan makna yang diinginkan sama. Tindak tutur lokusi dibagi menjadi 3, yaitu tindak tutur yang menyatakan pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah (imperative) ²³.

²³ امرأة صالحة، 'الفعل الكلامي في سورة يوسف (دراسة تداولية)' (جامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية، 2021).

- a. Tindak tutur lokusi deklaratif (berita)

Data 1 : No. 22 oleh Tokoh 3

إنها ضلت منذ ثلاثة أيام, وقد نذرت أن لا تتكلم إلا بالقرآن

“sesungguhnya ia tersesat tiga hari, dan berjanji tidak berbicara kecuali dengan al Qur’an”

Konteks dialog tersebut disampaikan oleh tokoh ke-3 yaitu anak-anak dari si wanita kepada Abdullah Al Wasithi ketika mereka menjelaskan alasan mengapa si wanita berbicara selalu menggunakan ayat al Qur’an. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur lokusi deklaratif, yaitu anak-anak wanita memberikan informasi yang sebenarnya secara harfiah maupun makna kepada mitra tutur yaitu Abdullah Al Wasithi.

- b. Tindak tutur lokusi interogatif

Data 1 : No. 02 oleh Tokoh 2

من أين أقبلت؟

“kamu datang dari mana?”

Data 2 : No. 4 oleh Tokoh 2

ما الذي جاء بك؟

“apa yang membuatmu datang kesini?”

Data 3 : No. 6 oleh Tokoh 2

ألك زوج؟

“apakah engkau memiliki suami?”

Data 4 : No. 13 oleh Tokoh 2

ألك أولاد؟

“apakah engkau memiliki anak?”

Data 5 : No. 15 oleh Tokoh 2

ما أسمائهم؟

“siapa nama mereka?”

Data 6 : No. 17 oleh Tokoh 2

في أي موضع أطلبهم؟

“dimana saya bisa mencari mereka?”

Data 7 : No. 19 oleh Tokoh 2

يا مريم؟ ألا تأكلين شيئاً؟

“wahai Maryam, apakah engkau tidak makan?”

Data 8 : No. 25 oleh Tokoh 2

أين أنت؟

“dimana engkau?”

Konteks dialog-dialog di atas yaitu pertanyaan-pertanyaan oleh Abdullah al Wasithi kepada perempuan yg tersesat. Pertanyaan yang diajukan Abdullah Al Wasithi berupa kaingin tahuannya tentang keadaan wanita tersebut. Ia menanyakan wanita itu datang dari mana, sudahkan menikah, apakah punya anak, siapa saja nama mereka, dan menanyakan keberadaannya. Pada pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur lokusi interogatif, yaitu penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur terhadap sesuatu yang belum diketahuinya.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu suatu ungkapan yang mengandung makna tersurat atau antara bunyi dengan makna yang diharapkan tidak sama. Tindak tutur ini dibagi menjadi lima²⁴, yaitu sebagai berikut :

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Yaitu suatu ungkapan yang mengikat pembicara akan kebenaran proposisi yang disampaikan. Peneliti menemukan ungkapan menyatakan,

Data 1 : No. 1 oleh tokoh 1

من يهد الله فلا مضل له, ومن يضل فلا هادي له (الأعراف:178)

“Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi”.

Konteks dialog di atas disampaikan oleh wanita yang tersesat ketika ia bertemu dengan Abdullah Al Wasithi. Tanpa ditanya, wanita itu tiba-tiba berbicara menggunakan surat Al A’raf ayat 178. Secara implisit, ayat tersebut dapat dipahami bahwa wanita tersebut menyatakan bahwa dirinya dalam posisi tersesat. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Abdullah Al Wasithi “aku tahu wanita itu tersesat”. Dalam ungkapan tersebut, penulis menemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Dimana maksud ungkapan yang dinyatakan oleh wanita itu tidak sama secara harfiah dengan makna yang harus dipahami oleh Abdullah Al Wasithi.

Data 2 : No. 5 Tokoh 1

ولله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا (آل عمران : 97)

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) siapa yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”

Konteks dialog di atas disampaikan oleh si wanita ketika ditanya Abdullah Al Wasithi mengapa ia sampai tersesat di tempat tersebut. Wanita menjawabnya dengan surat Ali ‘Imran ayat 97. Pada ayat tersebut, peneliti

(الشارقة: أوستين مأكولي, 2021) مستويات الخطاب دراسة أسلوبية في الأحاديث القدسية, أسماعيل إيمان الذواوي²⁴

menyimpulkan bahwasanya alasan ia tersesat ketika melaksanakan ibadah haji. Pada ungkapan tersebut ditemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh Abdullah Al Wasithi bahwasanya wanita itu sedang melaksanakan ibadah Haji di Baitullah.

Data 3 : No. 12 oleh tokoh 1

واذكر في الكتاب مريم

“dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam al Qur’an” (Q.S Maryam : 16)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh Wanita ketika ditanya siapa Namanya oleh Abdullah Al Wasithi. Wanita menjawab dengan surat Maryam ayat 16. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur bahwasanya nama wanita itu adalah Maryam.

Data 4 : No. 14 oleh tokoh 1

ووصى بها إبراهيم بنيه وعقوب

“dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub” (Q.S Al Baqarah : 132)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh Wanita ketika ditanya apakah punya anak oleh Abdullah Al Wasithi. Wanita menjawab pertanyaan Abdullah dengan surat Al Baqarah ayat 132. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur bahwasanya maksud si wanita itu adalah ia memiliki anak.

Data 5 : No. 16 oleh tokoh 1

وكلم الله موسى تكليماً، واتخذ الله إبراهيم خليلاً، يادأود إنا جعلناك خليفة في الأرض

“dan Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung” (Q.S An Nisa : 164), “dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kekasihNya” (Q.S An Nisa : 125), “hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di muka bumi” (Q.S Shad : 26)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh wanita ketika ditanya siapa nama anak-anaknya oleh Abdullah Al Wasithi. Wanita itu menjawab dengan surat An Nisa ayat 164, berate anaknya bernama Musa. Kemudian disambung dengan surat An Nisa ayat 125, berate anaknya juga bernama Ibrahim. Terakhir, ia melafalkan surat Shad ayat 26, yang berate anaknya juga ada yang bernama Daud. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyebutkan sesuatu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh Abdullah Al Wasithi bahwasanya nama anak dari wanita itu adalah Musa, Ibrahim, dan Daud.

Data 6 : no. 24 oleh tokoh 1

وجاءت سكرة الموت بالحق

“*dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya*” (Q.S Qaf : 19)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh wanita ketika ditanya bagaimana keadaannya oleh Abdullah Al Wasithi. Wanita menjawab menggunakan ayat al Qur'an surat Qaf ayat 19. Penulis menyimpulkan bahwasanya wanita itu ketika ditanya sedang dalam keadaan *sakaratul maut*. Pada tuturan tersebut, ditemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh Abdullah Al Wasithi bahwasanya wanita itu sedang dalam keadaan sakaratul maut.

Data 7 : no. 26 oleh tokoh 1

إن المتقين في جنات ونهر. في مقعد صدق عند مليك مقتدر

“*Sesungguhnya, orang-orang yang bertaqwa itu di dalam tamna-taman dan sungai-sungai, di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa*” (Q.S Al Qamar : 54-55),

Konteks dialog di atas disampaikan oleh wanita ketika ditanya sedang dimana oleh Abdullah Al Wasithi dalam mimpi Abdullah. Dalam mimpi Abdullah Al Wasithi, wanita menjawab pertanyaannya masih menggunakan ayat Al Qur'an, yaitu surat Al Qamar ayat 54-55. Secara tidak langsung, dapat dipahami bahwasanya setelah wanita itu meninggal, ia mendapat tempat yang mulia di sisi Allah *ta'ala*. Pada tuturan tersebut ditemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu. Yaitu wanita menyampaikan kepada Abdullah Al Wasithi bahwasanya ia mendapatkan tempat yg baik di sisi Allah *ta'ala*.

b. Tindak tutur ilokusi Direktif

Ilokusi direktif yaitu ucapan yang menyebabkan lawan bicara melakukan tindakan, seperti ungkapan memohon sesuatu, atau meminta sesuatu²⁵. Namun pada hikayat di dalam kitab ‘uqudullujjain tidak ditemukan tindak tutur direktif.

c. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan psikologinya terhadap suasana atau kejadian yang sedang terjadi²⁶. Berikut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif :

Data 1 : No. 3 oleh tokoh 1

سبحان الذي أسرى بعبده ليلاً من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى

²⁵ Jauhari.

²⁶ Kemala Mezia Sari, *Tindak Tutur Permintaan Maaf Dalam Bahasa Inggris Oleh Penutur Asli Dan Penutur Bahasa Jawa* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021).

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha” (Q.S Al Isra’ : 1)

Kontes dialog di atas disampaikan oleh si wanita kepada Abdullah al Wasithi ketika ditanya asalnya. Wanita menjawab dengan surat al Isra’ ayat 1. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu memuji. Secara harfiah dapat dipahami bahwasanya wanita itu ketika menjawab pertanyaan Abdullah dengan memuji Tuhannya. Namun tuturan tersebut juga dapat digolongkan ilokusi asertif, jika dilihat dari makna yang dikehendaki oleh wanita. Bahwasanya menyatakan sesuatu bahwasanya ia datang dari Baitul Maqdis.

Data 2 : No. 23 oleh tokoh 3

إنها في النزاع

“sesungguhnya ia dalam keadaan sakaratul maut”

Konteks dialog di atas disampaikan oleh salah satu anaknya kepada Abdullah Al Wasithi ketika menjelaskan keadaannya wanita saat tersesat. Salah satu anaknya menyampaikan ungkapan tersebut dengan menangis. Pada tuturan tersebut ditemukan adanya tuturan ilokusi ekspresif, yaitu sedih. Hal tersebut dapat diketahui dari indikator dalam teks, bahwasanya anak-anaknya sambil menangis mengatakan hal tersebut.

d. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur untuk menyatakan janji, menawarkan sesuatu, atau menyatakan kesanggupan²⁷. Berikut termasuk tindak tutur ilokusi komisif :

Data 1 : No. 8 oleh tokoh 2

أتركبين بعيري؟

“maukah kamu menaiki keledaiku?”

Konteks dialog tersebut yaitu Abdullah Al Wasithi menawarkan wanita agar menaiki keledainya. Pada tindak tutur tersebut, penulis menemukan adanya tindak tutur ilokusi komisif, yaitu menawarkan sesuatu. Abdullah al Wasithi menawarkan kepada wanita untuk menaiki keledai miliknya.

Data 2 : No. 20 oleh tokoh 1

إني نذرت للرحمن صوما

“sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah”
(Q.S Maryam : 26)

Konteks dialog tersebut disampaikan wanita kepada Abdullah al Wasithi ketika ditanya apakah tidak makan. Wanita menjawab dengan surat Maryam ayat 26. Pada ayat tersebut ditemukan kata yang berate puasa. Hal ini dapat

²⁷ Ika Arfianti, *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)* (Donggala: CV Pilar Nusantara, 2020).

disimpulkan bahwa si perempuan tidak makan karena telah berjanji untuk puasa. Pada tindak tutur tersebut, ditemukan adanya tindak tutur ilokusi komisif, yaitu berjanji. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasanya wanita itu telah berjanji kepada Tuhannya untuk berpuasa, sehingga ia tidak makan.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan jenis ilokusi yang digunakan untuk memastikan antara kenyataan dengan proposisi memiliki kesesuaian. Tindak tutur ini bisa berbentuk keputusan, pengabulan permohonan, bahkan berupa larangan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur²⁸. Berikut termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif :

Data 1 : No. 7 oleh tokoh 1

ولا تقف ما ليس لك به علم

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya” (Q.S Al Isra’ : 36)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh wanita ketika ditanya apakah memiliki suami oleh Abdullah AL Wasithi. Wanita menjawab dengan surat Al Isra’ ayat 36, yaitu larangan untuk mengikuti sesuatu yang ia sendiri tidak tau. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif, yaitu melarang. Secara implisit, wanita melarang Abdullah Al Wasithi untuk menanyakan sesuatu yang tidak penting.

Data 2 : No. 9 oleh tokoh 1

وما تفعلوا من خير يعلمه الله

“Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya” (Q.S al Baqarah : 197)

Konteks dialog tersebut disampaikan oleh wanita ketika ditawarkan naik keledai milik Abdullah Al Wasithi. Sambil menaiki keledai milik Abdullah, wanita sambil melafalkan surat al Baqarah ayat 197 yang secara konteks bisa dipahami Allah mengetahui kebaikan yg Abdullah al Waithi lakukan kepadanya. Pada tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur ilokusi deklaratif, yaitu memutuskan sesuatu. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya wanita itu memutuskan menerima tawaran Abdullah al Wasithi untuk menaiki keledai miliknya.

Sebagai penguat hasil analisa di atas, teori lain telah menyebutkan bahwasanya tindak tutur ilokusi adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu, justru dibebankan kepada penutur atas apa yang dituturkan²⁹. Ungkapan-ungkapan atau

²⁸ Neni Widyawati and Asep Purwo Yudi Utomo, ‘Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Dan Najwa Shihab Pada Media Sosial Youtube’, *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5.2 (2020), 16.

²⁹ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019).

tuturan pada data di atas, dibebankan kepada yang menuturkan. Sedangkan mitra tutur hanya menebak maksud yang diungkapkan oleh penutur, tidak dituntut untuk melakukan sesuatu.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Berbeda dengan lokusi, bahwasanya tanggungjawab dampak ditujukan kepada pendengar, justru tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang diungkapkan penutur menyebabkan dampak kepada pendengar atau lawan bicara³⁰.

Data 1 : No. 10 oleh tokoh 1

قل للمؤمنين يغضوا من أبصارهم

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya’”(Q.S An-Nur : 30)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh si wanita kepada Abdullah al Wasithi ketika wanita akan menaiki keledai, sementara Abdullah memandangnya. Wanita itu berkata kepada Abdullah al Wasithi agar memalingkan pandangannya menggunakan surat An-Nur ayat 30. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur perlokusi, karena tuturan yang disampaikan menyebabkan mitra tutur melakukan sesuatu. Ketika penutur mengatakan hal tersebut, berarti mitra tutur harus menundukkan pandangannya atau tidak memandang wanita itu.

Data 2 : No. 18 oleh tokoh 1

وعلامات وبالنجم هم يهتدون

“Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk””(An Nahl : 16)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh si wanita ketika ditanya oleh Abdullah Al Wasithi dimana ia bisa menemui anak-anaknya itu. Tindak tutur tersebut termasuk jenis perlokusi, karena menyebabkan mitra tutur melakukan sesuatu. Dari pernyataan wanita tersebut dapat diketahui bahwa anak-anaknya termasuk pemandu rombongan para pengendara unta. Yaitu untuk mencari anak-anak si wanita, mitra tutur harus mencari tempat dimana tempat tinggal para pemandu rombongan pengendara unta.

Data 3 : No. 21 oleh tokoh 1

فاعثوا أحدكم بورقكم هذه إلى المدينة

“Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini””(Q.S Al Kahf : 19)

Konteks dialog di atas disampaikan oleh si wanita kepada anak-anaknya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur perlokusi, karena menyebabkan mitra tutur melakukan sesuatu. Si wanita meminta salah satu anaknya pergi

³⁰ Abidin.

untuk membeli sesuatu. Dari tuturan tersebut, mitra tutur harus memilih salah satu dari mereka pergi dengan membawa uang yang diberikan oleh si wanita. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bahwasanya tindak tutur lokusi merupakan sikap atau perbuatan yg ditimbulkan akibat tuturan, salah satunya dapat berupa pernyataan permintaan³¹.

D. Kesimpulan

Teks dialog pada hikayat di dalam kitab ‘Uqudullujain ditemukan beberapa jenis tindak tutur. Tuturan berupa ungkapan kalimat biasa maupun berupa ayat al Qur’an tidaklah serta merta dapat diartikan secara harfiah untuk menemukan makna yang diharapkan oleh penutur. Melainkan disesuaikan dengan konteks tuturan dan bergantung tingkat pemahaman mitra tutur. Pada teks dialog ditemukan 1 tuturan dengan tindak tutur jenis lokusi deklaratif atau pernyataan, 8 tuturan lokusi interogatif atau pertanyaan. 13 jenis tuturan ilokusi, dengan rincian 7 tuturan ilokusi asertif yang mengandung arti menyatakan dan menyebutkan sesuatu, 1 tuturan direktif menyarankan sesuatu, 2 tuturan ekspresif memuji dan bersedih, 1 tuturan komisif berupa janji, dan 2 tuturan deklaratif berupa larangan dan memberi keputusan. Serta ditemukan 2 tuturan jenis perlokusi yaitu yang menyebabkan mitra tutur melakukan sesuatu akibat suatu tuturan.

Penelitian ini tentunya masih sangat terbatas terkait subjek penelitian maupun objek penelitian. Untuk itu, penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan literasi terkait kajian pragmatik yang lebih luas.

Referensi

- Abidin, Yunus, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019)
- Akbar, Syahrizal, ‘ANALISIS TINDAK TUTUR PADA WAWANCARA PUTRA NABABAN DAN PRESIDEN PORTUGAL’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2018), 27–38
- Arfianti, Ika, *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)* (Donggala: CV Pilar Nusantara, 2020)
- Artati, Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, and Rokhmat Basuki, ‘Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa’, *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.1 (2020), 43–57 <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astri, Nanda Dwi, ‘Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram’, *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2.2 (2020), 20–30 <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Azziz, Foottriani, Suntoko Suntoko, and Wienike Dinar Pratiwi, ‘Analisis Tindak Tutur Pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) Melalui Teks, Ko-Teks, Dan

³¹ (الجزائر: اليانزوري, 2020) رؤى تداولية في الصرف العربي وسيف الدين طه الفقراء

- Konteks', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3350–60
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1302>
- Chaer, Abdul, *Kesantunan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Cummings, Louise, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Dahlia, Dahlia Mirawati, 'Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.1 (2022), 01–11 <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Jauhari, Ade, *BERBAHASA SANTUN Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit SEVAL, 2022)
- Kaptiningrum, Pindha, 'Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal', *Lingua*, 17.1 (2020), 95–127
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.oñ>
- Komaludin, Jajang, and Nuril Mufidah, 'Al-Muhtawâ Al- Ma'rifi Wa Ats-Tsaqâfi Fî Kitâ b Ta'lîm Al-Lughah Al- 'Arabiyyah Li Wizârah Asy-Syuûn Ad-Dîniyyah 'Âm 2020 (Dirâsah Tahliliyyah)', 2020 (2023), 15–16
<https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6943>
- Munjiah, Ma'rifah, 'Demoralization Narrative : Foul Language Of Community', *Journal of Localities*, 1 (2023)
- Munjiah, Ma'rifah, Kisno Umbar, and Sinta SR, 'The Typology of Irregular Plural in the Qur'an: A Morphosyntactical Study of Ultimate Plural', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10 (2023), 136–48
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.31498>
- Munjiah, Ma'rifatul, and Hanna Izzah Syafina, 'Al-Huqul Ad-Dalaliyah Wa Mukawwinah Al-Ma'Na Li Fi'Li "Thahhara" Fi Al-Qur'an', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16.2 (2022), 163–74 <https://doi.org/10.18860/ling.v16i2.13225>
- Nurwendah, Dwi Yusti, and Annisaul Intan Mahera, 'KAJIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA ARAB: ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM "ASHABUL KAHFI"', *Tsaqofiya*, 1.1 (2019), 1–15
- Pande, Ni Kadek Nita Noviani, and Nyoman Artana, 'Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram halostiki', *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3.1 (2020), 32–38 <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Purwo, Kaswanti Bambang, *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, and Iba Harliyana, 'Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam', *Jurnal Metamorfosa*, 8.2 (2020), 207–18
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Sari, Kemala Mezia, *Tindak Tutur Permintaan Maaf Dalam Bahasa Inggris Oleh Penutur*

Asli Dan Penutur Bahasa Jawa (Banyumas: CV Pena Persada, 2021)

Widyawati, Neni, and Asep Purwo Yudi Utomo, 'Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Dan Najwa Shihab Pada Media Sosial Youtube', *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5.2 (2020), 16

Yanti, Beni, *Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Kontruksi, Dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019)

الذوادي, أسماعيل إيمان, *مستويات الخطاب دراسة أسلوبية في الأحاديث القدسية* (الشارقة: أوستين ماكولي, 2021)

الفقراء, سيف الدين طه, *رؤى تداولية في الصرف العربي* (الجزائر: البازوري, 2020)

صالحه, مرأة, 'الفعل الكلامي في سورة يوسف (دراسة تداولية)' (جامعة فونورغو الإسلامية الحكومية, 2021)

نووي, محمد بن عمر, *شرح عقود اللجين في بيان حقوق الزوجين* (سورابايا: الهداية)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

